

# PROMOSI KESEHATAN MELALUI METODE ROLE PLAY TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG ANEMIA

Sunardi<sup>1)</sup>, Moh Alimansur<sup>2)</sup>, Yudied Agung Mirasa<sup>3)</sup>, Eko Winarti<sup>4)</sup>

<sup>1,3,4)</sup>Kesehatan Masyarakat (S2), Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

<sup>2)</sup>Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel :

Diterima, Okt 22, 2023

Revisi, Nov 10, 2023

Disetujui, Des 31, 2023

### Kata kunci :

Promosi Kesehatan, Role Play, Anemia, Remaja

## ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat baik di Indonesia maupun belahan dunia lainnya. Metode bermain peran (role play) adalah metode penyuluhan yang melibatkan beberapa peserta untuk memerankan suatu pesan yang akan disampaikan. Tujuan pengabdian masyarakat ini mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia melalui aktifitas promosi kesehatan dengan metode role play. Metode dalam kegiatan ini menggunakan metode role play atau bermain peran. Kegiatan diawali dari pengkajian, kemudian melakukan kegiatan role play dengan bimbingan tim pengabdian. Untuk data pengetahuan dan sikap diperoleh dari hasil pre test yakni sebelum intervensi promosi kesehatan dan post test setelah intervensi promosi kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan Promosi kesehatan melalui metode role play meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia. Kesimpulan metode role play bisa menjadi salah satu pilihan saat melakukan promosi kesehatan kepada remaja.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Korespondensi Penulis :

Sunardi,

Kesehatan Masyarakat (S2), Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kadiri

Email: [sunardi@unik-kediri.ac.id](mailto:sunardi@unik-kediri.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah, atau kadar hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Hemoglobin didalam tubuh sangat diperlukan untuk membawa oksigen keseluruh tubuh, dan ketika seseorang memiliki sel darah merah yang tidak cukup kemampuan darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh berkurang, hal ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kelelahan, kelemahan, pusing, sesak napas, gagal konsentrasi dan lain sebagainya (WHO, 2022). Kadar hemoglobin normal pria dan wanita umumnya berbeda. Anemia pada pria terjadi saat kadar hemoglobin kurang dari 13.5 gram/100ml dan anemia pada wanita terjadi saat kadar hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml (Meirna, 2020).

Anemia merupakan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat baik di Indonesia maupun belahan dunia lainnya. Hal tersebut di umumkan oleh WHO. Bahwa lebih dari 30% penduduk didunia menderita anemia, di negara maju orang yang menderita anemia mendapati persentase 4,3-20%, dan dinegara berkembang berjumlah 30-48%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa 43% anemia diderita oleh anak-anak, 38% wanita hamil, 29% wanita tidak hamil, dan 29% wanita usia subur (WHO, 2015).

Anemia pada remaja putri lebih sering terjadi dibandingkan dengan remaja putra, remaja putri memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami anemia hal tersebut terjadi disebabkan oleh menstruasi pada setiap bulan, tentunya remaja putri akan membutuhkan zat besi yang lebih banyak,

anemia pada remaja akan berdampak pada penurunan imunitas tubuh, konsentrasi, kebugaran dan produktivitas, apabila tidak dilakukan sebuah pencegahan maka akan memberikan dampak negatif khususnya anemia pada remaja putri, mengingat mereka adalah calon ibu yang akan hamil dan melahirkan bayi, sehingga dapat meningkatkan resiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur, stunting dan BBLR (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan dan sikap sangat mempengaruhi faktor perilaku seseorang. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja adalah melakukan tindakan upaya preventif atau pencegahan dengan promosi kesehatan pada remaja, kegiatan tersebut dipercaya mampu menurunkan angka kejadian anemia pada remaja. Apabila diperhatikan upaya preventif dalam mencegah terjadinya anemia pada remaja merupakan suatu tindakan yang paling mendasar adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja untuk berperilaku hidup sehat supaya terhindar dari anemia karena perubahan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014).

Media memiliki peranan penting untuk menyampaikan informasi guna untuk memudahkan remaja dalam memahami informasi tentang pengetahuan dan sikap supaya terhindar dari anemia. Dalam upaya promosi kesehatan memiliki berbagai metode dan media beberapa metode diantaranya metode ceramah, diskusi kelompok, diskusi panel, demonstrasi, curah pendapat, bola salju, bermain peran (*role play*), serta permainan simulasi.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode bermain peran (*role play*). Metode bermain peran (*role play*) adalah metode penyuluhan yang melibatkan beberapa peserta untuk memerankan suatu pesan yang akan disampaikan. Menurut Pengabdian masyarakat Kusumawati (2018) metode ini dianggap efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan, upaya tersebut dilakukan guna untuk memudahkan remaja dalam memperoleh informasi terkait pentingnya bahaya anemia. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia. Tujuan pengabdian masyarakat ini mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia melalui aktifitas promosi kesehatan dengan metode *role play*.

## 2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini Tim Pengabdi memfokuskan memberikan Promosi Kesehatan kepada Remaja remaja putra dan putri Desa Cangkol Sukoharjo remaja berusia 13-16 tahun. yaitu mengenai Anemia, dengan metode *role play* atau bermain peran. Kegiatan diawali dari pengkajian, kemudian melakukan melakukan kegiatan *role play* dengan bimbingan tim pengabdi. Untuk data pengetahuan dan sikap diperoleh dari hasil pre test yakni sebelum promosi kesehatan dan post test setelah promosi kesehatan. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti adalah laptop dan proyektor. Kegiatan pengabdian masyarakat di lakukan di Posyandu Cemerlang Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung mulai dari bulan Juli 2023 sampai September 2023. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim melakukan pengurusan perijinan dan berkoordinasi dengan pihak terkait dengan kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdi juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Menyiapkan lokasi tempat kegiatan, termasuk menata ruangan, pemasangan laptop dan proyektor. Menyiapkan skenario untuk kegiatan *role play*.



Gambar 1. Tahapan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat

b. Tahap Pelaksanaan

Awal kegiatan dilakukan perkenalan oleh Tim, dilanjutkan menyampaikan tujuan kegiatan. Sebelum kegiatan dilakukan *pre test* terhadap remaja yang mengikuti kegiatan. Setiap peserta dianjurkan untuk mengisi Kuesioner yang terdiri dari:

1. Kuesioner A berisi pertanyaan tentang data Peserta.
2. Kuesioner B berisi 15 pertanyaan terkait pengetahuan tentang anemia.
3. Kuesioner C berisi 15 pertanyaan terkait sikap remaja tentang anemia. Masing-masing peserta akan menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan *role play*.

Selanjutnya dilakukan kegiatan promosi kesehatan tentang anemia pada remaja. Materi tentang Anemia telah disiapkan. Kemudian dilakukan kegiatan *role play* sesuai skenario yang sudah dirancang sebelumnya. Peserta diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan. Peserta diminta memperhatikan dan aktif dalam kegiatan. Selanjutnya diberikan kesempatan kepada peserta untuk saling berdiskusi terkait materi yang diberikan dan bertanya untuk materi yang belum dipahami. Setelah itu dilakukan kegiatan *post test*. Pada tahap ini, setiap peserta diberikan mengisi Kuesioner yang terdiri dari:

1. Kuesioner B berisi 15 pertanyaan terkait pengetahuan tentang anemia.
2. Kuesioner C berisi 15 pertanyaan terkait sikap remaja tentang anemia. Masing-masing peserta akan menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka ketahui setelah dilakukan promosi kesehatan dengan *role play*.



Gambar 2. Memilih Peserta Yang Akan Menjadi Tokoh Role Play

c. Evaluasi

Evaluasi yang diberikan kepada peserta adalah membuka sesi diskusi dan tanya jawab. Dan juga melempar pertanyaan seputaran Anemia kepada peserta. Selain itu juga evaluasi keaktifan

peserta kegiatan.



Gambar 3. Pengisian kuesioner pengabdian masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Desa Cangkol adalah desa yang terletak di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, desa cangkol dikenal dengan desa yang memiliki sawah yang luas serta udara yang dingin dipagi hari. Desa cangkol memiliki luas wilayah 209,9104 Ha. Desa ini berbatasan langsung dengan desa lain yaitu.

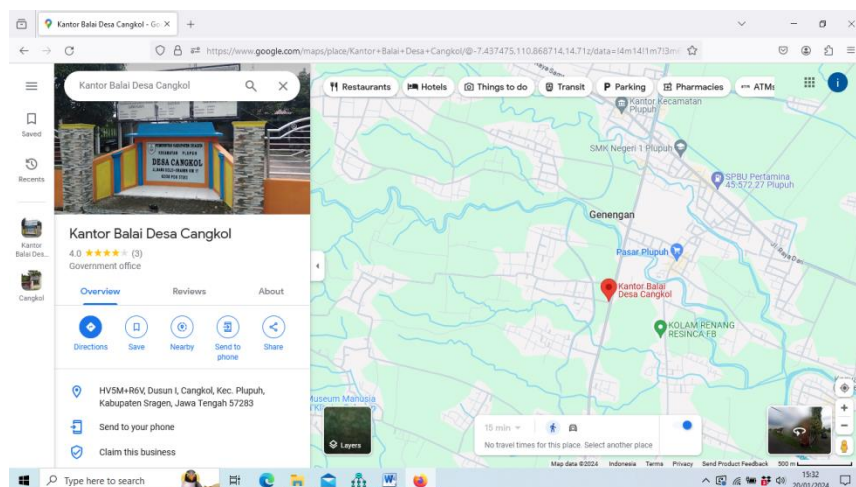
Utara : Desa Demakan

Selatan : Desa Mranggen, Bakalan, dan Desa Ngombakan

Timur : Desa Klumprit dan Desa Wonorejo

Barat : Desa Bekonang

Dengan jumlah penduduk 5868 orang dan mayoritas mata pecaharian penduduknya adalah petani. Desa cangkol ini memiliki beberapa lembaga diantaranya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), PKK, Kelompok Tani, Karang Taruna, dan Partai Politik. Posyandu Cemerlang dibentuk pada tanggal 02 Desember 2022. Posyandu Cemerlang merupakan posyandu remaja yang digunakan sebagai wadah untuk memantau kesehatan remaja. Posyandu cemerlang ini sendiri dipantau langsung oleh bidan desa cangkol. Kegiatan posyandu cemerlang dilaksanakan pada minggu kedua disetiap bulannya. Jumlah remaja yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 40 Remaja SMP usia 13-16 tahun.



Gambar 4. Denah lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

## Hasil Kegiatan

### Hasil Pengetahuan remaja mengenai Anemia.

Berikut adalah data hasil Promosi kesehatan tentang Anemia kepada 40 peserta. Hasil promosi kesehatan metode *role play* dapat diketahui melalui 2 bagian yaitu pengetahuan sebelum promosi kesehatan dan pengetahuan sesudah promosi kesehatan.

#### a. Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anemia Sebelum Promosi Kesehatan

Komponen	N	Min	Max	Mean	Median
Pretest	40	8	18	13.30	13.00

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan tentang Anemia sebelum dilakukan Promosi Kesehatan. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *min* adalah 8 dan nilai *max* adalah 18. Nilai *mean* sebesar 13,30 dan *median* sebesar 13,00.

#### b. Pengetahuan Tentang Anemia Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anemia Sesudah Promosi Kesehatan

Komponen	N	Min	Max	Mean	Median
Posttest	40	15	20	17.65	18.00

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan tentang Anemia sesudah dilakukan Promosi Kesehatan. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *min* adalah 15 dan nilai *max* adalah 20. Nilai *mean* sebesar 17,65 dan *median* sebesar 18,00.

#### c. Sikap Tentang Anemia Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Anemia Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan

Komponen	N	Min	Max	Mean	Median
Pretest	40	28	45	35.20	34.50

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi sikap tentang Anemia sebelum dilakukan Promosi Kesehatan. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *min* adalah 28 dan nilai *max* adalah 45. Nilai *mean* sebesar 35,20 dan *median* sebesar 34,50

#### d. Sikap Tentang Frekuensi Sikap Anemia Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Anemia Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan

Komponen	N	Min	Max	Mean	Median
Posttest	40	36	46	39.15	39.00

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi sikap tentang Anemia sesudah dilakukan Promosi Kesehatan. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *min* adalah 36 dan nilai *max* adalah 46. Nilai *mean* sebesar 39,15 dan *median* sebesar 39,00.

## b. Pembahasan

### 1. Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang Anemia

Berdasarkan hasil di atas didapatkan gambaran peningkatan pengetahuan remaja mengenai anemia setelah dilakukan promosi kesehatan dengan metode *role play*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pengalaman, usia, pendidikan, ekonomi, informasi dan lingkungan (Notoatmodjo, 2014). Masa remaja merupakan usia yang produktif, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan berpengaruh pada pengetahuan yang dimilikinya (Sulistiyowati, 2017). Ilmu yang dimiliki seseorang diperoleh dari pengalaman pribadi maupun orang lain. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan, guru, tenaga penyuluh, ataupun media massa.

Pemanfaatan media dalam promosi kesehatan bertujuan untuk menarik perhatian seseorang terhadap suatu informasi yang akan diperolehnya (Sari, 2018). Peningkatan pengetahuan Peserta disebabkan oleh promosi kesehatan yang disampaikan dalam bentuk promosi kesehatan dengan metode *role play* sehingga terjadi proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu, hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018).

### 2. Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang Anemia

Berdasarkan hasil di atas didapatkan gambaran peningkatan sikap positif remaja mengenai anemia setelah dilakukan promosi kesehatan dengan metode *role play*. Kenaikan sikap relatif rendah karena pengalaman yang didapatkan masih kurang. Oleh sebab itu lokasi Pengabdian masyarakat harus lebih banyak mendapatkan pendidikan kesehatan disamping itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media, dan lembaga pendidikan (Azwar, 2015).

Memilih metode untuk melakukan promosi kesehatan juga penting karena hal ini dapat membantu memudahkan remaja untuk menerima informasi kesehatan, metode *role play* yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan ini sudah sesuai. Telah dibuktikan dengan peningkatan sikap sebelum dan sesudah adanya promosi kesehatan tentang anemia. Sikap positif yang diperoleh peserta setelah dilakukan promosi kesehatan melalui metode *role play* yakni memiliki keinginan mengkonsumsi tablet fe, mau melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur, serta memperhatikan makanan yang dipilih untuk dikonsumsi.

## 4. KESIMPULAN

1. Promosi kesehatan melalui metode *role play* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang anemia di Posyandu Cemerlang Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo
2. Promosi kesehatan melalui metode *role play* berpengaruh terhadap sikap tentang anemia di Posyandu Cemerlang Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

## REFERENSI

- Araya et al, 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bulying Dengan Metode Role Play Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja SMPN. *Dinamika Kesehatan*, Volume 9, p. 612.
- Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/print/18051600005/kenali-masalah-gizi-yang-ancam-remaja-indonesia.html>
- Azwar, 2015. Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya, Psikologi. s.l.:Pustaka Pelajar.
- Ceramah dan Media Teka-teki Silang Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa. Unipdu Jombang.
- Donny Aprial Ravin, 2021. Perbandingan efektifitas penyuluhan metode ceramah dan role playing terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang anemia gizi di Kota Padang 2019. Universitas Perintis Indonesia.
- Kemenkes RI, 2018. Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. In: Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Jakarta: 2018, pp. 17-18.

- 
- Kemenkes, 2018. KENALI MASALAH GIZI YANG ANCAM REMAJA INDONESIA. [Online]
- Kusumawati, Sri Wahyuni, dkk. 2013. Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5401/18/article.pdf>. (di akses pada tanggal 3 Maret 2016 pukul 15:43)
- Meirna, 2020. Pengaruh Konsumsi Buah Naga (*Hylocereus*) terhadap Kadar Hemoglobin pada Siswi dengan Anemia di SMAN 5 Kota Kediri Tahun 2019.. *Midwifery*, p. 41.
- Notoatmodjo, 2014. Konsep Pengetahuan dan Sikap. In: Konsep Pengetahuan dan Sikap. Jakarta: 2014, p. 141.
- Notoatmodjo, 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. s.l.:Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2018. Metodologi Pengabdian masyarakat Kesehatan. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Sulistiyowati, 2017. Hubungan Antara Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di Poli Kandungan RSU Jasem, Sidoarjo. *Jurnal Nurse and Health* , p. 42.
- Who, 2015. The Global Prevalence Of Anemia. [Online].
- Who, 2022. World Health Organization. [Online] Available at: <https://www.who.int/health-topics/anaemia>